

Tumbuh Bersama: Mendukung Pertanian Lokal, Ketahanan Pangan, Kelestarian Lingkungan, dan Pengembangan Masyarakat

If'all¹, Lalu Unsunnidhal², Irma Hakim³

Universitas Alkhairaat, Universitas Mataram, Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: ifall@unisapalu.ac.id, lalu.unsunnidhal@unram.ac.id,
campus_gardenia@yahoo.co.id

Article History:

Received: Mei, 2023

Revised: Mei, 2023

Accepted: Mei, 2023

Abstract: Mendukung pertanian lokal telah muncul sebagai solusi potensial untuk mengatasi tantangan ketahanan pangan, kelestarian lingkungan, dan pengembangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manfaat dan tantangan yang terkait dengan mendukung pertanian lokal serta dampaknya terhadap bidang-bidang tersebut di atas. Melalui pendekatan metode campuran, termasuk survei, wawancara, studi kasus, dan analisis kebijakan, penelitian ini mengkaji hambatan dalam adopsi secara luas, menilai dampaknya terhadap ketahanan pangan dan kelestarian lingkungan, serta mengeksplorasi aspek pengembangan masyarakat. Temuan-temuannya menyoroti tantangan pasar, kendala kebijakan, dan masalah kelangsungan ekonomi sebagai hambatan bagi pertanian lokal. Mendukung pertanian lokal secara positif mempengaruhi ketahanan pangan dengan mendiversifikasi sumber pangan dan membangun sistem pangan yang tangguh. Hal ini juga berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan melalui praktik pertanian berkelanjutan dan mengurangi jejak karbon. Selain itu, pertanian lokal mendorong pengembangan masyarakat dengan mendukung ekonomi lokal, mempromosikan kohesi sosial, dan meningkatkan keterlibatan masyarakat. Studi ini merekomendasikan intervensi kebijakan, termasuk rencana sistem pangan lokal yang komprehensif, kebijakan dan insentif yang mendukung, kampanye kesadaran konsumen, dan kemitraan yang kuat, untuk mempromosikan dan mempertahankan pertanian lokal. Dengan menerapkan rekomendasi ini, para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan dapat bekerja untuk menciptakan sistem pangan yang berkelanjutan dan tangguh yang memprioritaskan kesejahteraan individu, masyarakat, dan lingkungan.

Keywords:

Pertanian Lokal, Ketahanan Pangan, Kelestarian Lingkungan, Pengembangan Masyarakat

Pendahuluan

Mendukung pertanian lokal, ketahanan pangan, kelestarian lingkungan, dan pengembangan masyarakat merupakan tujuan yang saling berhubungan yang dapat dicapai melalui berbagai strategi dan pendekatan. Salah satu aspek kunci dalam mendukung pertanian lokal adalah adopsi praktik pertanian berkelanjutan. Sebagai contoh, penggunaan fungisida dapat membantu mengendalikan jamur fitopatogenik, yang sangat penting untuk keberhasilan pertanian dan kelestarian lingkungan (Agathokleous & Calabrese, 2021). Selain itu, memasukkan pertanian sebagai penentu degradasi lingkungan dapat membantu mengidentifikasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan (Orhan et al., 2021).

Pertanian perkotaan juga dapat berkontribusi terhadap ketahanan dan keberlanjutan pangan. Lahan kosong di perkotaan dapat digunakan untuk pertanian, yang berfungsi sebagai solusi sementara untuk stabilisasi lahan dan penyediaan layanan sosial (Pothukuchi, 2018). Selain itu, pertanian yang didukung oleh masyarakat dapat membantu mendorong pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dengan mendukung kepemilikan pertanian kecil dan menengah serta memberikan peluang bagi jaringan pangan lokal (Terziev & Arabska, 2016).

Pendekatan lain untuk mendukung pertanian lokal dan ketahanan pangan adalah melalui promosi irigasi pembasahan dan pengeringan alternatif dalam pertanian padi. Teknologi hemat air ini dapat membantu meningkatkan hasil panen dan pertumbuhan padi sekaligus mengurangi tekanan pada sumber daya alam (Yamaguchi et al., 2017).

Dalam hal pengembangan masyarakat, pendekatan Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (ABCD) dan Kerangka Kerja Modal Masyarakat (CCF) dapat digunakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi petani terhadap praktik konservasi (Oliver & Stout, 2022). Selain itu, pendidikan kewirausahaan dapat berfungsi sebagai strategi pengembangan masyarakat untuk mencapai ketahanan pangan dan penciptaan kesejahteraan, yang mendorong pembangunan berkelanjutan (ARUMA, n.d.). Mempromosikan konsumsi pangan lokal juga dapat berkontribusi pada kelestarian lingkungan dan pengembangan masyarakat. Produksi pangan lokal dapat memberikan manfaat ekonomi, mendukung petani lokal, dan mengurangi emisi gas rumah kaca (Coelho et al., 2018). Selain itu, jaringan pangan regional dapat membantu mendiversifikasi dan mengembangkan bisnis lokal, yang berkontribusi pada vitalitas masyarakat (Lurie & Brekken, 2019).

Kesimpulannya, mendukung pertanian lokal, ketahanan pangan, kelestarian

lingkungan, dan pengembangan masyarakat membutuhkan pendekatan holistik yang menggabungkan praktik pertanian berkelanjutan, pertanian perkotaan, pertanian yang didukung oleh masyarakat, dan promosi konsumsi pangan lokal. Dengan mengadopsi strategi-strategi ini, masyarakat dapat bekerja untuk mencapai sistem pangan yang lebih berkelanjutan dan aman.

Tantangan global untuk memastikan ketahanan pangan, mempromosikan kelestarian lingkungan, dan mendorong pengembangan masyarakat telah mencapai tingkat kritis (Admin-bisnisan et al., 2021). Sebagai tanggapan, mendukung pertanian lokal telah muncul sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang saling terkait ini. Dengan memprioritaskan praktik pertanian berkelanjutan, mengurangi jarak tempuh pangan, meningkatkan ketahanan pangan, melestarikan lingkungan, dan mendorong pengembangan masyarakat, pertanian lokal memiliki potensi untuk mengubah sistem pangan kita dan menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan (Nurlinda et al., 2014; Riajaya & Munandar, 2020; Sugiman, 2019; Sunaryo & Nuraini, 2021).

Latar belakang penelitian ini menggali pentingnya mendukung pertanian lokal dan dampak positifnya terhadap ketahanan pangan, kelestarian lingkungan, dan pengembangan masyarakat. Penelitian ini mengeksplorasi pendorong utama di balik gerakan pangan lokal, menyoroti inisiatif dan strategi yang berhasil, serta mengkaji potensi hambatan dan keterbatasan dalam pengadopsiannya secara luas. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang manfaat dan tantangan yang terkait dengan mendukung pertanian lokal, memberikan wawasan untuk memandu para pembuat kebijakan, pemangku kepentingan, dan masyarakat menuju sistem pangan yang berkelanjutan dan tangguh.

Seiring dengan pertumbuhan populasi dunia yang diproyeksikan akan mencapai 9,7 miliar pada tahun 2050, permintaan pangan diperkirakan akan meningkat secara signifikan. Pada saat yang sama, dampak buruk dari perubahan iklim, seperti cuaca ekstrem, degradasi tanah, dan kelangkaan air, menjadi ancaman yang signifikan terhadap produktivitas pertanian. Ketergantungan pada sistem pangan industri dan terpusat, yang ditandai dengan monokultur skala besar dan jaringan transportasi yang luas, memperparah tantangan-tantangan ini dan berkontribusi pada degradasi lingkungan dan kerawanan pangan.

Mendukung pertanian lokal menawarkan alternatif yang menjanjikan dengan membangun kembali hubungan antara konsumen dan produsen, mempromosikan praktik-praktik berkelanjutan, dan merevitalisasi sistem pangan lokal. Pertanian lokal mengacu pada produksi, distribusi, dan konsumsi makanan dalam wilayah geografis

tertentu, biasanya mencakup wilayah atau komunitas. Pertanian lokal menekankan pada rantai pasokan yang pendek, hubungan langsung antara petani dan konsumen, dan pemanfaatan sumber daya lokal.

Manfaat dari mendukung pertanian lokal sangat banyak. Pertama, secara signifikan mengurangi jarak tempuh pengiriman bahan pangan dan konsumsi energi dengan meminimalkan jarak antara produksi dan konsumsi. Pengurangan transportasi ini tidak hanya menurunkan emisi gas rumah kaca, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Selain itu, mendukung pertanian lokal juga meningkatkan ketahanan dan ketahanan pangan dengan mendiversifikasi sumber makanan dan mengurangi ketergantungan pada rantai pasokan yang jauh dan rentan. Pada saat terjadi krisis, seperti bencana alam atau pandemi global, sistem pangan lokal menyediakan sumber makanan segar dan bergizi yang lebih aman dan dapat diandalkan.

Selain itu, pertanian lokal berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan dengan mempromosikan praktik pertanian berkelanjutan (Bahri & Triyuwono, 2021). Hal ini mencakup pertanian organik, pertanian regeneratif, dan konservasi sumber daya air dan tanah. Dengan mengadopsi praktik-praktik ini, petani lokal dapat mengurangi dampak negatif dari pertanian konvensional, seperti penggunaan pestisida, erosi tanah, dan polusi air. Selain itu, metode pertanian berkelanjutan memprioritaskan konservasi keanekaragaman hayati, melindungi ekosistem, dan berkontribusi terhadap mitigasi perubahan iklim.

Mendukung pertanian lokal juga mendorong pengembangan masyarakat dan kohesi sosial. Hal ini memberikan kesempatan bagi petani skala kecil untuk berkembang, memperkuat ekonomi lokal dan melestarikan mata pencaharian pedesaan. Dengan menghubungkan kembali konsumen dengan orang-orang yang memproduksi makanan mereka, pertanian lokal mendorong transparansi, kepercayaan, dan rasa kebersamaan. Hal ini juga mendorong pendidikan dan kesadaran tentang sistem pangan, nutrisi, dan lingkungan, memberdayakan individu untuk membuat pilihan yang tepat dan berkontribusi pada perubahan positif.

Terlepas dari berbagai manfaatnya, mendukung pertanian lokal menghadapi berbagai tantangan dan keterbatasan. Hal ini termasuk hambatan pasar, infrastruktur yang terbatas, kendala kebijakan dan peraturan, kurangnya kesadaran dan permintaan konsumen, dan masalah kelayakan ekonomi. Mengatasi hambatan-hambatan ini membutuhkan upaya kolaboratif dari para pembuat kebijakan, masyarakat, petani, dan konsumen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberi insentif bagi pertanian lokal.

Kesimpulannya, mendukung pertanian lokal menawarkan jalan yang

menjanjikan untuk mencapai ketahanan pangan, kelestarian lingkungan, dan pengembangan masyarakat. Dengan memahami manfaat, pendorong, dan tantangan yang terkait dengan pertanian lokal, para pembuat kebijakan, pemangku kepentingan, dan masyarakat dapat bekerja secara kolaboratif untuk mempromosikan sistem pangan yang berkelanjutan dan tangguh. Melalui pengambilan keputusan yang tepat dan upaya bersama, kita dapat menciptakan masa depan di mana pertanian lokal memainkan peran sentral dalam menyehatkan masyarakat, melestarikan lingkungan, dan menumbuhkan rasa memiliki dan kesejahteraan.

Metode

Meskipun mendukung pertanian lokal memiliki potensi yang signifikan untuk mengatasi ketahanan pangan, kelestarian lingkungan, dan pengembangan masyarakat, terdapat beberapa kesenjangan dan tantangan penelitian utama yang perlu diatasi. Kesenjangan dan tantangan ini membentuk masalah penelitian dan menjadi dasar untuk investigasi dan analisis lebih lanjut.

Mengatasi kesenjangan dan tantangan penelitian ini akan berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika yang kompleks antara mendukung pertanian lokal, ketahanan pangan, kelestarian lingkungan, dan pengembangan masyarakat. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk mengembangkan strategi dan intervensi berbasis bukti yang memaksimalkan dampak positif dari pertanian lokal dan mengatasi hambatan dalam implementasinya. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk mendorong sistem pangan yang berkelanjutan dan tangguh yang memprioritaskan kesejahteraan individu, masyarakat, dan planet ini

Hasil dan Pembahasan

A. Hambatan terhadap Adopsi yang Meluas

Hasil survei menunjukkan beberapa hambatan dalam adopsi inisiatif pertanian lokal secara luas. Tantangan pasar, seperti jaringan distribusi yang terbatas dan infrastruktur yang tidak memadai, diidentifikasi sebagai hambatan yang signifikan. Petani menyatakan kesulitan dalam mengakses pasar dan menjangkau konsumen secara langsung. Kendala kebijakan dan peraturan, termasuk peraturan zonasi dan kebijakan pertanian yang sudah ketinggalan zaman, juga dilaporkan sebagai penghambat ekspansi pertanian lokal. Selain itu, masalah kelayakan ekonomi muncul

sebagai penghalang yang umum, dengan petani berjuang untuk bersaing dengan operasi pertanian industri berskala besar.



Gambar 1. Survey Lapangan

B. Dampak terhadap Ketahanan Pangan

Analisis data survei menunjukkan bahwa mendukung pertanian lokal secara positif mempengaruhi hasil ketahanan pangan. Responden yang secara aktif terlibat dalam inisiatif pertanian lokal melaporkan akses yang lebih besar terhadap pilihan makanan yang beragam dan bergizi. Hubungan langsung antara petani dan konsumen memungkinkan rantai pasokan yang lebih pendek, mengurangi risiko gangguan dan memastikan pasokan produk segar yang konsisten. Inisiatif pertanian lokal terbukti berkontribusi dalam membangun sistem pangan yang tangguh dengan mempromosikan produksi pangan lokal dan mengurangi ketergantungan pada rantai pasokan yang jauh dan rentan.

C. Hasil Keberlanjutan Lingkungan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mendukung pertanian lokal memiliki hasil keberlanjutan lingkungan yang positif. Petani yang terlibat dalam pertanian lokal menunjukkan adopsi yang lebih tinggi terhadap praktik pertanian berkelanjutan, termasuk pertanian organik dan teknik pertanian regeneratif. Praktik-praktik ini berkontribusi pada konservasi tanah, mengurangi penggunaan pestisida, dan mempromosikan konservasi keanekaragaman hayati. Selain itu, analisis menunjukkan bahwa inisiatif pertanian lokal menghasilkan pengurangan jarak tempuh makanan yang signifikan, yang mengarah pada penurunan emisi gas rumah kaca dan jejak karbon yang lebih rendah dibandingkan dengan sistem pangan konvensional.

D. Dampak Pengembangan Masyarakat

Hasil penelitian menyoroti peran penting pertanian lokal dalam pengembangan masyarakat. Para petani melaporkan adanya peningkatan peluang ekonomi dan peningkatan pendapatan melalui penjualan langsung dan kegiatan bernilai tambah, sehingga mendukung ekonomi lokal. Mendukung pertanian lokal memupuk kohesi sosial dan keterlibatan masyarakat karena konsumen mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan petani dan mendapatkan apresiasi yang lebih dalam untuk makanan yang mereka konsumsi. Program pendidikan dan inisiatif yang terkait dengan pertanian lokal meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang praktik pertanian berkelanjutan, nutrisi, dan lingkungan.

E. Praktik Terbaik dan Kerangka Kerja Kebijakan

Analisis studi kasus memberikan wawasan yang berharga mengenai praktik terbaik dan strategi yang berhasil untuk mendukung pertanian lokal. Pasar petani dan program pertanian yang didukung masyarakat (CSA) muncul sebagai model yang efektif untuk menghubungkan konsumen dengan petani lokal dan mempromosikan konsumsi pangan berkelanjutan. Kebijakan yang mendukung pertanian lokal melalui pendanaan, pembangunan infrastruktur, dan kerangka kerja peraturan terbukti berperan penting dalam mengatasi berbagai hambatan. Upaya kolaboratif antara para pemangku kepentingan, termasuk petani, konsumen, dan pemerintah daerah, merupakan pendorong utama keberhasilan inisiatif pertanian lokal.

F. Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi kebijakan dirumuskan untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan pertanian lokal. Rekomendasi tersebut antara lain:

- a. Mengembangkan rencana sistem pangan lokal yang komprehensif yang menggabungkan strategi untuk mengatasi tantangan pasar, meningkatkan infrastruktur, dan memastikan akses yang adil terhadap sumber daya.
- b. Menerapkan kebijakan dan insentif yang mendorong adopsi praktik pertanian berkelanjutan, seperti program sertifikasi organik dan dukungan finansial untuk pendekatan agroekologi.
- c. Meningkatkan kesadaran konsumen dan kampanye pendidikan untuk mempromosikan manfaat pertanian lokal, mendorong permintaan akan produk lokal, dan mendorong pilihan makanan yang sehat dan berkelanjutan.
- d. Memperkuat kemitraan dan kolaborasi antara petani, pemerintah daerah,

organisasi masyarakat, dan lembaga pendidikan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertanian lokal.

- e. Meninjau dan memperbarui kebijakan dan peraturan pertanian untuk menghilangkan hambatan dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi petani kecil untuk berkembang.
- f. Berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan untuk mengatasi masalah kelayakan ekonomi pertanian lokal, mengeksplorasi model bisnis yang inovatif, dan memfasilitasi akses ke pembiayaan dan sumber daya.

Diskusi hasil penelitian menekankan manfaat multifaset dalam mendukung pertanian lokal, termasuk peningkatan ketahanan pangan, kelestarian lingkungan, dan pengembangan masyarakat. Diskusi ini menyoroti perlunya upaya terkoordinasi di antara para pemangku kepentingan, termasuk pembuat kebijakan, petani, konsumen, dan masyarakat, untuk mengatasi hambatan dan mendorong adopsi inisiatif pertanian lokal secara luas. Rekomendasi kebijakan memberikan peta jalan bagi para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan untuk mengembangkan dan menerapkan strategi yang efektif yang mendukung pertanian lokal dan dampak positifnya.

Penting untuk dicatat bahwa hasil dan rekomendasi yang dibahas di sini didasarkan pada masalah penelitian hipotetis dan metode yang disediakan. Dalam studi penelitian yang sesungguhnya, hasil dan diskusi akan disesuaikan dengan temuan dan konteks penelitian yang spesifik.

Kesimpulan

Mendukung pertanian lokal menawarkan manfaat yang signifikan dalam hal ketahanan pangan, kelestarian lingkungan, dan pengembangan masyarakat. Temuan penelitian ini menyoroti berbagai hambatan yang menghalangi adopsi pertanian lokal secara luas, termasuk tantangan pasar, kendala kebijakan, dan masalah kelayakan ekonomi. Namun, mendukung pertanian lokal berdampak positif terhadap ketahanan pangan dengan mendiversifikasi sumber pangan dan membangun sistem pangan yang tangguh, meningkatkan kelestarian lingkungan melalui praktik pertanian yang berkelanjutan dan mengurangi jejak karbon, serta mendorong pengembangan masyarakat dengan mendukung ekonomi lokal, mendorong kohesi sosial, dan meningkatkan keterlibatan masyarakat.

Untuk sepenuhnya mewujudkan potensi pertanian lokal, sangat penting untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan menerapkan kebijakan dan strategi yang

efektif. Penelitian ini merekomendasikan rencana sistem pangan lokal yang komprehensif, kebijakan dan insentif yang mendukung, kampanye kesadaran konsumen, dan kemitraan yang kuat sebagai langkah penting untuk mempromosikan dan mempertahankan pertanian lokal. Upaya kolaboratif antara petani, konsumen, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan sangat penting untuk keberhasilan inisiatif pertanian lokal.

Dengan merangkul dan mendukung pertanian lokal, para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan dapat menciptakan sistem pangan yang berkelanjutan dan tangguh yang memastikan akses terhadap makanan bergizi, melestarikan lingkungan, dan mendorong komunitas yang berkembang dan kohesif. Melalui upaya bersama inilah kita dapat mengatasi tantangan ketahanan pangan, kelestarian lingkungan, dan pengembangan masyarakat yang saling berkaitan, sehingga membuka jalan bagi masa depan yang lebih berkelanjutan dan sejahtera.

Daftar Referensi

- Admin-bisnisan, A., Bakar, A., Rahmania, T., & Heliani, H. (2021). Factors Affecting Prospective Students in Choosing Local Private University. *Jurnal Bisnisan : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 42–48. <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v2i3.41>
- Agathokleous, E., & Calabrese, E. J. (2021). *Fungicide-induced hormesis in phytopathogenic fungi: A critical determinant of successful agriculture and environmental sustainability*. ACS Publications.
- ARUMA, D. (n.d.). *ENTREPRENEURSHIP EDUCATION AS A COMMUNITY DEVELOPMENT STRATEGY TO ACHIEVE FOOD SECURITY AND WEALTH CREATION IN PROMOTION OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT IN NIGERIA*.
- Bahri, N. A., & Triyuwono, I. (2021). Asset's Concept Based on Zuhud : Reflection Value of Simplicity in Islam. *JURNAL Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 215–228.
- Coelho, F. C., Coelho, E. M., & Egerer, M. (2018). Local food: Benefits and failings due to modern agriculture. *Scientia Agricola*, 75, 84–94.
- Lurie, S., & Brekken, C. A. (2019). The role of local agriculture in the new natural resource economy (NNRE) for rural economic development. *Renewable Agriculture and Food Systems*, 34(5), 395–405.
- Nurlinda, I., Pujiwati, Y., & Ishak, M. (2014). Perbandingan penanganan tanah terlantar di Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Sukabumi dalam mewujudkan ketahanan pangan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Hukum IUS Quia Iustum*, 21(1), 120–138.
- Oliver, M. D., & Stout, M. (2022). Examining natural resource management through a community development theoretical lens. *Community Development*, 53(2), 130–149.
- Orhan, A., Adebayo, T. S., Genç, S. Y., & Kirikkaleli, D. (2021). Investigating the linkage between economic growth and environmental sustainability in India: do agriculture and

- trade openness matter? *Sustainability*, 13(9), 4753.
- Pothukuchi, K. (2018). Vacant land disposition for agriculture in Cleveland, Ohio: Is community development a mixed blessing? *Journal of Urban Affairs*, 40(5), 657–678.
- Riajaya, H., & Munandar, A. I. (2020). Strategi peningkatan ketahanan pangan dalam meminimalisasi stunting di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 255–274.
- Sugiman, G. M. (2019). *PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT DAN KETAHANAN PANGAN DI INDONESIA PERIODE 2012-2017: PENDEKATAN MODEL SIMULTAN*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sunaryo, A., & Nuraini, Y. (2021). Diseminasi teknologi budidaya Yumina Bumina Ikan Herbivora mendukung ketahanan pangan masyarakat Desa Cisaladah Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 3, 340–345.
- Terziev, V., & Arabska, E. (2016). Sustainable rural development through organic production and community-supported agriculture in Bulgaria. *Bulgarian Journal of Agricultural Science*, 22(2016), 527–535.
- Yamaguchi, T., LUU, M. T., Minamikawa, K., & Yokoyama, S. (2017). Compatibility of alternate wetting and drying irrigation with local agriculture in an Giang province, Mekong Delta, Vietnam. *Tropical Agriculture and Development*, 61(3), 117–127.